

Analisis Pesan Moral Dalam Film “Nikah Muda-Rumah Baru” Karya Turah Pathayana

Fernando Rio Darmawan

Program Studi Ilmu Komunikasi, Stikosa-AWS

Email: riodarmawan14@gmail.com

Abstract

Film is one of the mass media that is effective in conveying a message to a wide audience. In general, films contain a certain moral message based on the theme raised. Nikah Muda – Rumah Baru is a short film directed by Turah Parthayana. This film is about marriage problems at a young age. The study is Karya Turah Parthayana". The purpose of this research is to find out the moral message conveyed in the film Young Marriage – New Home. The research method used is qualitative descriptive, using Teun Van Dijk's theory of discourse analysis model consisting of three aspects, namely text, social cognition, and social context. The moral message in the film is that the decision to marry at a young age requires mental readiness, knowledge, and finances.

Keywords: *Film, Discourse Analysis of Teun van Dijk, Young Marriage, Turah Parthayana*

Abstrak

Film merupakan salah satu media massa yang efektif dalam menyampaikan suatu pesan ke khalayak luas. Pada umumnya film mengandung sebuah pesan moral tertentu berdasarkan tema yang diangkat. Film Nikah Muda – Rumah Baru adalah film pendek yang disutradarai oleh Turah Parthayana. Film ini bercerita tentang permasalahan pernikahan di usia muda. Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Film Nikah Muda – Rumah Baru Karya Turah Parthayana”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang disampaikan dalam film Nikah Muda – Rumah Baru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori Analisis Wacana model Teun Van Dijk yang terdiri dari tiga aspek, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pesan moral dalam film ini adalah keputusan menikah di usia muda membutuhkan kesiapan mental, pengetahuan, dan finansial.

Kata Kunci: Film, Analisis Wacana Teun Van Dijk, Nikah Muda, Film Pendek, Turah Pathayana

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan satu intisari dari kehidupan manusia. Komunikasi menjadi arus perputaran informasi antar individu dengan yang lain baik secara verbal maupun non verbal. Informasi yang disampaikan dapat berupa gagasan, ide, atau pesan dengan maksud dan tujuan tertentu. Manusia tidak bisa berhubungan satu sama lain tanpa adanya komunikasi. (Baran,2012)

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi membuat model komunikasi menjadi lebih dinamis. Komunikasi massa salah satunya. Penyampaian komunikasi ini menggunakan sebuah perantara yang dikenal dengan media massa. Perkembangan media massa kini sudah didukung dengan internet, yang melahirkan new media (media

siber) yang mempermudah seseorang dalam mencari dan mengakses informasi. Informasi dan hiburan dikemas dalam berbagai produk mulai dari berita, artikel, talkshow, reportase, hingga film.(Effendy,2011).

Film merupakan media komunikasi massa berbentuk audio visual yang menyampaikan pesan kepada penontonnya dalam bentuk cerita. Pesan yang diciptakan oleh pembuat film biasanya tersirat dan tersurat. Skenario dalam film diambil dari ide dari karya tulis seperti novel, fenomena yang terjadi diwilayah tertentu, khayalan penulis naskah, hingga perjalanan hidup pribadi maupun orang lain.(Effendy,2008).

Umumnya film mengandung sebuah pesan moral yang membekas bagi setiap orang yang menonton. Pesan yang diperoleh dari film terdapat pada beberapa aspek seperti bagaimana sifat tokoh dalam film, bagaimana tokoh dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami, pesan yang tidak tampak namun bisa dicerna dan dipahami. Selain memberikan pesan moral, film juga memiliki fungsi lain sebagai media komunikasi serta edukasi kepada publik.

Film dapat mempengaruhi pola pikir penonton dengan meniru tokoh yang ada di dalamnya. Peniruan ini muncul karena adanya kesamaan dengan tokoh atau memilih tokoh untuk diidolakan, sehingga muncul perasaan untuk mengubah diri sesuai tokoh tersebut. Selain itu film memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang disampaikan film yaitu penanaman nilai budi pekerti, pendidikan, akhlak mulia, kebudayaan, perangai yang baik, pesan moral, dan sebagainya. Namun sebaliknya, dampak negatif bagi penonton film tanpa filtrasi yang baik menjadikan seseorang dapat meniru perilaku atau pola pikir yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat seperti pergaulan bebas, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dan sebagainya yang mengakibatkan rusaknya kepribadian seseorang.(Sutadi,2021)

Perkembangan film di Indonesia tergolong sangat produktif. Dikutip dari website filmindonesia.or.id, terdapat sebanyak 130 judul film baru dengan berbagai genre telah diproduksi pada tahun 2019 dengan total jumlah penonton 51.901.745 orang. Meski jumlahnya banyak, tidak semua film dapat memberikan edukasi terhadap penontonnya bahkan kita jumpai adanya film yang menyelisihi norma-norma yang ada di Indonesia, provokasi, hingga pembodohan karakter. Namun ada juga film yang memiliki nilai edukasi dan sesuai dengan fenomena yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah film pendek karya Turah Parthayana yang berjudul "Nikah Muda - Rumah Baru"(Mediarta,2020).

Film yang dipublikasikan pada 10 Februari 2021 telah ditonton 508.587 kali di kanal Youtube. Film bergenre drama ini mengandung pesan moral dalam alur ceritanya. Dalam film pendek Nikah Muda - Rumah Baru ini mengisahkan tentang seorang lelaki bernama Turah dan wanita bernama Nana yang baru saja menikah di usianya yang muda.

Sebuah pernikahan akan menandai mulai dewasanya seseorang di lingkungannya. Pernikahan sejatinya mengikat dua insan manusia yang saling berkomitmen. Berawal

dari perasaan cinta serta kasih sayang yang membuat hubungan antar individu hingga adanya niat untuk menjalani kehidupan bersama. Perasaan cinta tanpa diimbangi dengan kesiapan mental dan materi umumnya terjadi pada pernikahan di usia muda. Dari data yang dihimpun Direktorat Badan Peradilan Agama, angka pernikahan dini di Indonesia meningkat drastis selama pandemi Covid-19.

Sebanyak 34.000 permohonan dispensasi diajukan pada bulan Januari hingga Juni 2020. Dispensasi diatur dalam Undang-Undang No.16 Tahun 2019 ayat 2, yang menjelaskan bahwa dispensasi pernikahan minimal berusia 19 tahun dengan alasan mendesak. Meski 97% permohonan dikabulkan, namun 60% yang mengajukan adalah anak dibawah 18 tahun.

Fenomena pernikahan di usia muda dipengaruhi beberapa faktor, seperti kondisi ekonomi keluarga yang mendorong orang tua untuk menikahkan anaknya, dan pergaulan bebas. Di sisi lain pengaruh datang dari aturan norma di wilayah setempat, tradisi sosial budaya serta minimnya edukasi mengenai pernikahan di usia muda.

Peneliti berasumsi bahwa film pendek seperti ini bisa dijadikan media penyampaian pesan moral seperti fenomena menikah muda yang ada di Indonesia. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan analisis wacana berkaitan dengan pesan. Pertama, penelitian berjudul “Pesan Dakwah Dalam Syi’ir Lii Khomsatun Versi Jawa Melalui Media Youtube” karya Siti Masfiyatun Sholihah tahun 2021. Kedua, penelitian berjudul “Analisis Wacana Makna Perjuangan Anak Dalam Keluarga Pada Film Aku Ingin Ibu Pulang” yang disusun oleh Nur Asiah Aisyah Zaldi tahun 2017. Ketiga, penelitian berjudul “Analisis Wacana Film Stip & Pensil karya Andy Octaviand” karya Laily Setiyo Rahmah tahun 2018.

Pada penelitian sebelumnya menggunakan objek sholawat salah satu peninggalan Wali Songo, film bertemakan perjuangan dan pendidikan, sedangkan peneliti menggunakan objek film pendek yang mengangkat kisah nikah muda. Selain itu penelitian terdahulu terfokus pada syi’ir dakwah, pemaknaan perjuangan anak menemukan ibunya dan pendidikan anak jalanan, sedangkan penelitian ini terfokus pada kehidupan baru sepasang suami istri yang menikah di usia muda. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang pesan moral yang terkandung dalam film “Nikah Muda – Rumah Baru” Karya Turah Parthayana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis wacana, yaitu mengetahui isi suatu teks serta melihat bagaimana pesan itu disampaikan lewat kata, frase, kalimat, metafora dengan cara tertentu (Sobur, 2001, hal. 48). Metode penelitian ini menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba memberikan pemecahan masalahnya.

Model yang digunakan peneliti adalah model Teun Van Dijk. Penelitian wacana tidak cukup hanya didasari pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu

praktik produksi yang harus juga diamati. Sehingga dapat diperoleh suatu pengetahuan dan maksud dari teks semacam itu (Eriyanto, 2009, hal. 224). Van Dijk mengamati adanya tiga dimensi dalam suatu wacana yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Untuk memperjelas pemaparan di atas, maka peneliti memberi gambaran struktur analisis wacana model Teun Van Dijk dengan bagan berikut:

Tabel 1 : Elemen wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema atau topik yang diangkat dalam film	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana naskah film dalam bagian dan urutan film digambarkan secara utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Penekanan makna dalam teks berita	Latar, Detail, & Maksud
	Sintaksis Bagaimana pendapat disampaikan	Bentuk kalimat, Koherensi, kata ganti
	Stilistik Pemilihan kata yang digunakan	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, Metafora Ekspresi

(sumber : Eriyanto, 2009)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis isi. Secara garis besar, jenis unit analisis pada analisis isi dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu unit sampel (sampling unit), pencatatan (recording unit), dan konteks unit (unit context) (Eriyanto, 2009).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dua teknik, Pertama, observasi dengan melihat, mengamati, mencatat dan menganalisis setiap adegan dalam film Nikah Muda – Rumah Baru. Kedua, dokumentasi dengan cara mencari dan mencatat dokumen pendukung terkait penelitian berupa foto, tulisan, transkrip, arsip, data dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan Moral Dari Perspektif Analisis Teks Struktur Makro

Dalam Film Nikah Muda – Rumah Baru, tema yang ingin disampaikan oleh sutradara adalah kehidupan dalam rumah tangga. Tema ini terdapat di *scene* pertama.



Tabel 1 : Scene 1

Turah: “*Selama 20 hari 1 jam kita nikah, akhirnya kita punya rumah baru juga ya Gek*”

Pada *scene* pertama, terlihat sepasang suami istri muda bernama Turah dan Nana yang tiba di rumah barunya. Mereka pindah rumah karena tidak ingin tinggal menumpang dan tidak suka dijadikan bahan perbincangan orang-orang disekitarnya.

Dalam kerangka Van Dijk, tema ini didukung oleh beberapa subtopik sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Ada beberapa pesan moral yang terkandung dalam subtopik sebagai berikut. Ambisi, terlihat pada *scene* 7, 16, dan 17 yang memperlihatkan keinginan Turah untuk membeli PC dan PS5. Merencanakan keuangan, pada *scene* 12 yang memperlihatkan Turah yang kesal mendadak kebingungan dan tidak tahu budget yang mereka miliki. Akhirnya Nana mengingatkannya untuk tidak asal membuat keputusan dan membuat estimasi biaya yang dikeluarkan. Bersyukur, pada *scene* 7 ketika Turah mengeluhkan Nana yang menginginkan ia membeli beberapa barang. Mengontrol emosi, pada *scene* 12 dan 13 yang menunjukkan Turah meredakan emosi dan merubah sikap setelah terlibat adu mulut dengan istrinya. Ia berusaha menenangkan dan menghibur Nana yang sedih karena ucapannya yang menganggap nikah itu membingungkan. Diskusi, pada *scene* 11 dimana Nana menyatakan kekesalannya terhadap Turah yang mengambil keputusan untuk membeli kasur tanpa berpikir dan melibatkannya. Sabar, terlihat pada *scene* 2 ketika Turah menyuruh Nana sabar ketika mencari kunci. Selain dialog, sabar juga ditunjukkan dengan sikap pada *scene* 9 dan 10.

Superstruktur

Superstruktur atau skematik dikategorikan menjadi tiga bagian yang tersusun dalam struktur seperti inti cerita, plot, dan struktur cerita.

Inti cerita film “Nikah Muda – Rumah Baru” adalah sepasang suami istri muda bernama Turah dan Nana pindah ke rumah baru karena tidak ingin menjadi bahan perbincangan orang disekitarnya, namun masalah muncul ketika ada perbedaan keinginan untuk mengisi ruangan yang kosong. Meski sempat terlibat adu mulut, mereka berdua memutuskan untuk mencari solusi bersama agar bisa tidur pada malam

haridi rumah barunya.

Plot dalam film ini memiliki 3 bagian, yaitu babak awal, babak konflik, dan babak resolusi. Struktur cerita film “Nikah Muda – Rumah Baru” terdapat pembukaan (opening) sepasang suami istri yang tiba di rumah baru milik mereka. Lalu intrik permasalahan (climax) yang berawal dari perbedaan pendapat antara keinginan Turah membeli PS5 serta PC dan Nana yang ingin membeli kasur hingga akhirnya pasangan ini terlibat adu mulut. Penyelesaian masalah (anticlimax) dimana Turah berusaha menenangkan istrinya setelah bertengkar. Adegan penutup (ending) pada film ini Turah memiliki ide dan meyakinkan Nana dengan sebuah solusi untuk membeli kasur sesuai keinginannya walaupun pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang ia bayangkan.

Struktur Mikro

Struktur mikro terdiri dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Pada semantik latar pertama dalam film ini saat mereka lega memiliki rumah baru, lalu latar kedua yang menyuguhkan kehidupan rumah tangga yang masih seumur jagung, dan latar ketiga yang menjelaskan tentang bagaimana tokoh utama penyelesaian masalah melalui sudut pandang sutradara. Sutradara menggunakan dirinya sebagai pemeran namun dengan karakter dan sifat rekaan. Maksud dalam film ini disampaikan secara eksplisit (terbuka) dan implisit (tersembunyi).

Pada bagian sintaksis, koherensi atau pertalian kalimat yang dipakai adalah “tapi” sebanyak 3 kali, dan “sampai” sebanyak 2 kali. Pola kalimat menganut deduktif – induktif yaitu dari umum ke khusus. Kata ganti dalam film ini menggunakan bahasa Bali di beberapa dialog, seperti “Gek” yang berarti cantik dalam bahasa Indonesia dan “Bli” untuk panggilan laki-laki yang lebih tua, tidak terlalu tua, bisa juga kepada orang sebaya yang belum dikenal.

Pada elemen stilistik, bahasa yang digunakan merupakan perpaduan bahasa Indonesia dominan dan bahasa Bali yang disampaikan dengan logat Bali.

Elemen retorik terbagi menjadi grafis dan metafora. Grafis atau istilah pengambilan gambar yang ada yakni *dissolve* (teknik perpindahan scene ke scene berikutnya secara halus dan berkesinambungan), *trade mark* (bentuk trik kamera), serta *external* dan *internal*.

Ungkapan kiasan atau metafora terlihat pada *scene* 7, 12, 16, 71 berikut.



Gambar 2 : Scene 7

Nana: “*Kamu itu ya...*”

Makna “*kamu itu ya*” dalam hal ini berarti ungkapan kekesalan, Nana kesal dengan sifat keras kepala Turah yang menginginkan PS5 tanpa memikirkan kebutuhan bersama.

Pesan Moral Dari Perspektif Kognisi Sosial dan Konteks Sosial

Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan teks yang dibentuk berdasarkan kesadaran, prasangka, dan pengetahuan tertentu oleh sutradara atas suatu peristiwa. Dalam kognisi sosial, sutradara tidak dianggap sebagai individu yang netral, melainkan individu yang memiliki bermacam-macam nilai, sudut pandang, serta pengaruh yang didapatkan dari kehidupannya.

Film *Nikah Muda – Rumah Baru* di sutradarai oleh Turah Parthayana, seorang sineas asal Bali. Mengutip deskripsi video yang diunggah di akun Youtube Turah Parthayana dengan judul *Nikah Muda (EPS1) – Rumah Baru*, Turah Parthayana mengatakan “kalau sudah mengerti bagus, yang gak ngerti tonton terus sampai ngerti, terima kasih”. Kemudian ia menambahkan melalui kolom komentar yang mengatakan “Dibalik kebahagiaan pernikahan pasti ada *problem* bersama pasangan. Kali ini aku bikin dokumentasinya dalam bentuk sketsa berdasarkan *story* pasangan muda belakangan ini.”

Dalam hal pembuatan teks, penulis naskah dan sutradara yang melihat adanya permasalahan dalam rumah tangga pasangan yang menikah muda. Selain itu, permasalahan juga dialami oleh pembuat film Turah Parthayana yang menikahi istrinya pada 4 Desember 2020, Triyana Mahadewi yang saat itu ber usia 20 tahun. Melihat fenomena pasangan yang menikah muda dan pengalaman yang dialami oleh dirinya sendiri, Turah mengangkatnya dalam sebuah film pendek “*Nikah Muda - Rumah Baru*” dengan harapan kalangan muda dapat berpikir sebelum memutuskan menikah di usia muda.

Konteks Sosial

Konteks sosial erat kaitannya dengan pemakaian bahasa dan terbentuknya sebuah wacana. Sebuah wacana dapat diteliti dan dianalisis dari faktor-faktor pembentuk wacana seperti latar, peristiwa, situasi, dan kondisi sosial. Perspektif sosial focus pada wacana yang sedang berkembang di masyarakat. Bagaimana masyarakat memproduksi dan mengkonstruksikan sebuah wacana. Konteks sosial dalam film ini setidaknya sudah menceritakan kondisi kehidupan sepasang suami istri yang memutuskan untuk menikah di usia muda, khususnya untuk pemuda-pemudi yang sudah ada pemikiran untuk menikah. Sehingga film dengan tema kehidupan rumah tangga seakan-akan memberi gambaran realita kehidupan setelah menikah. Meski film

dengan tema serupa tidak banyak, di film ini juga disisipkan cerita lucu dan percintaan yang membuat bahasan tentang kehidupan berumah tangga tidak selalu serius.

KESIMPULAN

Pesan moral dalam film Nikah Muda – Rumah Baru adalah keputusan menikah di usia muda membutuhkan kesiapan baik mental, pengetahuan, dan finansial.

Dalam level teks, secara tematik ditemukan gambaran kehidupan dalam rumah tangga pasangan yang menikah di usia muda. Sikap seorang suami dan istri dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi seperti merencanakan keuangan, sabar, bersyukur, dan mengontrol emosi. Secara semantik, , maksud dalam film ini disampaikan sutradara secara eksplisit dan implisit melalui dialog maupun sikap dari tokoh yang terdapat pada masing-masing latar.

Dalam kognisi sosial, sutradara menyadari bahwa ada problematika yang terjadi ketika seseorang menikah di usia muda. Hal ini disampaikan langsung oleh sutradara melalui pernyataan pada deskripsi kanal *Youtube* nya. Sutradara mencoba menggambarkan seperti apa kehidupan setelah sah menikah, bagaimana kondisi pasangan yang memiliki ego masing-masing, dan pentingnya mengambil keputusan berdasarkan diskusi dengan pasangan agar tidak menimbulkan konflik yang berawal dari masalah kecil.

Dalam konteks sosial, film Nikah Muda – Rumah Baru bertema kehidupan berumah tangga. Dalam konteks realitas yang berkembang di masyarakat, melalui survey dan artikel, peneliti menyimpulkan bahwa realita sosial yang terjadi di masyarakat mengenai fenomena nikah muda yaitu adanya ketidaksiapan baik dari sisi mental, pengetahuan, dan finansial pasangan yang menikah muda di Indonesia. Masalah ini dikhawatirkan bisa mengakibatkan kekerasan lama rumah tangga, gangguan psikologis, dan perceraian. Meski menikah di usia muda dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perasaan, orang tua, ekonomi, dan adat setempat, namun keputusan untuk menikah muda memerlukan pertimbangan yang matang

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang. UMM Press.
- Azwar, Saifuddin. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Baran, Stanley J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Heru. (2011). *Mengawal Industri Film Indonesia*. Jakarta. Kepustakaan Poluler Gramedia.
- Effendy, Heru. (2008). *Industri Perfilman Indonesia: Sebuah Kajian*. Jakarta. Erlangga

- Elvirano, dkk. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung. Simbiosia Rekatama Media.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta. LKiS Printing Cemerlang.
- Garjito, Dany. (2020, Agustus 06). *Profil Turah Parthayana, Youtuber Indonesia yang Kuliah di Rusia*. Diakses 26 Juli 2021, dari <https://www.suara.com/entertainment/2020/08/06/190152/profil-turah-parthayana-youtuber-indonesia-yang-kuliah-di-rusia>
- Hurlock, Elizabeth. (2003). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta. Erlangga
- Laily Setiyo Rahmah. (2018). *Analisis Wacana Film “Stip & Pensil” Karya Ardy Octaviand*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya. Surabaya.
- Mediarta, Agus. (2020, Maret 03). *Perkembangan Film Indonesia 2019: Bukan Sekedar Jumlah penonton*. Diakses 28 Februari 2021, dari <https://www.filmindonesia.or.id/article/perkembangan-film-indonesia-2019-bukan-sekedar-jumlah-penonton>
- Magnuz, Suseno Franz. (1987). *Etika Dasar : Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta. Kanisius.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Aisiah Aisyah Zaldi. (2017). *Analisis Wacana Makna Perjuangan Anak Pada Film Aku Ingin Ibu Pulang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Papalia, D.E., Feldman, R.D., Olds, S.W. (2008). *Human Development*. (A.K. Anwar, Trans). New York. McGraw-Hill.
- Prasista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Puspasira, Yosepha. (2020, September 16). *Pernikahan Muda melonjak Saat Pandemi*. Diakses 28 Februari 2021, dari <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f6175a8a15b5/pernikahan-dini-melonjak-selama-pandemi>
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.16 tahun 2019 Tentang Perkawinan*. 2019
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 18 Tahun 2014 Tentang Lembaga Sensor Film*. 2014.
- Siti Masfiyatus Sholihah. (2021). *Pesan Dakwah Dalam Syi'ir Lii Khomsatun Versi Jawa Melalui Media Youtube*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya
- Sutadi, Heru. *Sejarah Perkembangan Film Indonesia*. Diakses 9 September 2021, dari <https://perfilman.perpusnas.go.id/artikel/detail/127>
- Sutrisno. (1993). *Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media*. Cetakan ke-8. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.